

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan satu topik pembicaraan yang tak pernah habis dibicarakan oleh masyarakat umum. Pendidikan telah menjadi satu kebutuhan manusia untuk mencari tujuan hidup mereka dan untuk mempersiapkan dirinya di masa depan dengan ilmu-ilmu yang telah diperoleh. Tetapi, saat ini dunia pendidikan selalu mengalami masalah tentang lemahnya proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran dapat melahirkan sumber daya manusia yang kurang sesuai dari harapan dan tujuan yang diinginkan dalam menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang sedang dihadapi bangsa saat ini.

Proses pembelajaran yang kurang pun, dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam hal akademik. Tentunya dalam proses pembelajaran ini sangat tergantung pada sosok seorang guru tentang bagaimana seorang guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga proses belajar mengajar pun memberikan efek yang baik dan positif bagi siswa dan guru.

Dalam proses pembelajaran, siswa terkadang merasa dituntut kepada kemampuan untuk menghafal informasi, dan otak anak dipaksa untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

berakibat siswa hanya pintar secara teoritis namun miskin aplikasi setelah mereka lulus dari sekolah nanti.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi berupa kata-kata yang disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain. Dengan bahasa, manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Jadi bisa disimpulkan bahwa bahasa sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk mengutarakan sesuatu dan mengungkapkan keperluannya kepada orang lain

Kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap manusia memiliki empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), (Tarigan, 1981 : 11). Dari sini nampak jelas bahwa mengajarkan bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah terutama membuat siswa memahami bacaan bahasa Jepang. Para guru harus berusaha merangsang otak anak untuk dapat merefleksikan kearifan pengetahuan yang ada di otaknya sehingga konsep *life skill* yang kita harapkan akan terwujud menjadi kenyataan.

Saat mempelajari pelajaran bahasa pun, siswa terkadang tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi, sehingga siswa sering kali mengalami kesulitan saat mempelajari mata pelajaran bahasa

Saat ini dalam mata pelajaran bahasa Jepang pun tidak sedikit kesulitan yang dialami siswa terutama dalam memahami bacaan bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan bahasa lain. Salah satunya dari segi huruf. Huruf Jepang terdiri dari Rōmaji, Hiragana, Katakana, dan Kanji sehingga hal ini dapat menyulitkan terutama bagi para pemula.

Berhubungan dengan penjelasan diatas, salah satu strategi pembelajaran yang ingin diterapkan penulis dalam mengajarkan wacana bahasa Jepang yang relevan untuk diterapkan di kelas yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori. Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Roy Killen (1998) menamakan strategi Ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Strategi ini sering juga dinamakan dengan istilah "*chalk and talk*".

Strategi ini berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*) sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Strategi pembelajaran tentunya berbeda dengan metode pembelajaran. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Untuk melaksanakan Strategi Pembelajaran Ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi merujuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Menurut hasil penelitian Ross dan Kyle (1987) strategi ini sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*). Melalui strategi pembelajaran ekspositori diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran bahasa Jepang terutama dalam memahami bacaan bahasa Jepang. Sekaligus dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar bahasa Jepang siswa dalam skripsi yang berjudul :

“Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Jepang Siswa (Penelitian Deskriptif Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bandung)”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan yang akan dilakukan dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori di kelas?
2. Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori yang akan dilakukan di kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang siswa?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh sehubungan dengan perkembangan siswa dalam memahami bacaan bahasa Jepang dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori?

C. BATASAN MASALAH

Melalui rumusan masalah di atas, penulis membatasi masalah tersebut dengan menyesuaikan kemampuan penulis sendiri dengan berbagai pertimbangan lainnya baik menyangkut waktu, biaya, dan sebagainya. Agar masalah tersebut tidak terlalu meluas penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Ekspositori ini hanya akan diujicobakan pada mata pelajaran bahasa Jepang khususnya dalam keterampilan membaca siswa.
2. Pada penelitian ini materi bacaan diambil dari buku Nihongo Shohou dengan mengubah huruf bacaan terlebih dahulu dari Hiragana ke Romaji. Hal ini dilakukan karena siswa-siswa SMKN 3 Bandung belum memahami bacaan dengan huruf Hiragana.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas satu pengembangan diri gelombang pertama SMKN 3 Bandung tahun ajaran 2006/2007.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Ekspositori ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai perencanaan yang sebaiknya harus dilakukan dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang siswa.

2. Untuk memperoleh gambaran tentang penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang diperoleh melalui penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori ini terhadap kemampuan memahami bacaan bahasa Jepang?
4. Untuk memperoleh gambaran tentang berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Jepang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori ini siswa maupun guru dapat melakukan perubahan proses belajar mengajar menuju arah yang lebih baik dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.
2. Siswa dapat mengetahui kemajuan belajar selama pembelajaran berlangsung dan mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang dialami ketika mengikuti proses pembelajaran dengan guru.
3. Dapat memberikan ide ataupun alternatif bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berkualitas dan bermakna yang diharapkan akan lebih baik dari metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

4. Penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi lembaga dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
5. Sebagai sumbangan pada perencanaan masa depan baik bagi mahasiswa maupun dosen dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan dilakukannya.

F. ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dijadikan tempat berpijak bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya (Arikunto, 1989 : 17). Berdasarkan pada pernyataan tersebut anggapan dasar yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori efektif apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah karena berdasarkan hasil penelitian Ross dan Kyle (1987) strategi ini sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
2. Dalam Strategi Pembelajaran Ekspositori, pemberian sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar begitu pula sebaliknya.
3. Strategi Pembelajaran Ekspositori dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan selalu terbuka dalam mengeluarkan ide sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

4. Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat mempengaruhi Strategi Pembelajaran Ekspositori. Bahasa yang komunikatif disertai intonasi yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.
5. Penggunaan metode maupun strategi pengajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan suatu pengajaran.

